

# **FIRM SIZE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, RASIO HUTANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG LISTING DI BEI**

**Nur Ajizah S.Sos, M.AB**

**Dosen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan**

**azizah.adni09@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menilai atau menguji pengaruh variabel bebas (*Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan, Rasio Hutang) terhadap variabel dependen (Struktur Modal). Struktur Modal dilihat dari *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil pengujian hipotesis didapatkan kesimpulan bahwa *Firm Size* dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Rasio Hutang berpengaruh secara signifikan pada Struktur Modal, artinya rasio hutang yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva sangat berdampak pada perubahan naik turunnya struktur modal. Semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi struktur modal, begitu juga sebaliknya.

Kata kunci , *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan, Rasio Hutang, Struktur Modal

## **ABSTRACT**

*This research is a research that has the intention to assess or examine the effect of independent variables (Firm Size, Sales Growth, Debt Ratio) on the dependent variable (Capital Structure). Capital Structure seen from Debt to Equity Ratio (DER). The results of testing the hypothesis that has been tested, obtained the conclusion that the Firm Size and Sales Growth do not have a significant influence on the Capital Structure, while the Debt Ratio has a significant effect on the Capital Structure, meaning that the debt ratio which is a comparison between total debt and total assets greatly affects changes ups and downs of capital structure. The higher the debt ratio, the higher the capital structure, and vice versa.*

*Keywords : Firm Size, Sales Growth, Debt Ratio, Capital structure*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Keberadaan sebuah industri dalam peta persaingan perekonomian sedang mengalami persaingan yang begitu tinggi di zaman globalisasi yang modern sekarang ini, baik menghadapi lawan industri yang datang dari satu negeri maupun perusahaan asing yang memiliki modal berlimpah. Dalam menghadapi keadaan yang seperti ini maka perusahaan harus bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang berada di dalam Negeri maupun perusahaan yang berasal dari luar negeri yang ada di dalam negeri. Untuk menghadapi persaingan yang begitu ketat ini maka setiap perusahaan dituntut untuk bisa membaca dan melihat situasi yang terjadi agar dapat mengelola fungsi-fungsi manajemen yang baik agar dapat berlomba dengan unggul (Setiawan ,2014). Oleh karena itu, perusahaan juga harus bisa mengatur strategi supaya bisa bersaing dan memajukan industri mereka bukan hanya pada tingkat regional akan tetapi juga pada tingkat internasional. Tidak terkecuali untuk industri lain

dalam perusahaan. Hal ini termasuk dengan begitu banyak jenis produk olahan *Food and Beverage* impor yang berdatangan sehingga menyebabkan semakin banyak jenis produk yang ada.

Pada saat ini industri *Food and Beverage* nasional selalu menunjukkan hasil kinerja yang bernilai baik dengan semakin maju yang hampir mencapai 9,82% atau sebesar Rp192,69 triliun. Dan industri makanan dan minuman menduduki posisi strategis dalam menyediakan produk siap saji yang aman, bergizi dan berkualitas. perusahaan *Food and Beverage* sangat berkontribusi mencukupi kebutuhan pokok masyarakat, dengan ini perusahaan *Food and Beverage* diharuskan agar menerapkan cara produksi dan sistem manajemen keamanan pangan yang bagus dimulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan, juga distribusi dan penjualannya. Menurut Panggah (2015), Sektor ini begitu strategis dan memiliki rencana dengan tujuan ke depan lebih baik yang bisa dikembangkan.

Untuk mengembangkan bisnisnya maka perusahaan membutuhkan modal. Pemenuhan modal usaha bisa dilaksanakan melalui pembiayaan dari dalam maupun eksternal (Brigham dan Houston, 2011). Dana perusahaan internal yaitu sumber biaya melalui internal industri itu sendiri yang sudah dibentuk yaitu laba ditahan dan akumulasi. Sedangkan dana dari luar perusahaan adalah pembiayaan yang dananya dari para kreditur dan investor.

Pengambilan keputusan pembiayaan yang benar dapat dilaksanakan melalui rencana adanya struktur modal. Struktur modal adalah gabungan dari hutang jangka panjang dengan ekuitas, Fahmi (2013). Struktur modal dapat dihitung dari rasio total hutang dibagi ekuitas yang biasa diukur melalui *debt to equity ratio DER* (Setiawan, 2014). Dalam perhitungannya *DER* yaitu hutang dibagi dengan modal sendiri. Apabila *DER* lebih dari satu maka besarnya hutang perusahaan lebih tinggi dari pada modal sendiri. Maka dari itu cenderung para pemberi modal lebih menyukai tingkat *DER* yang besarnya kurang dari satu.

Suatu perusahaan harus mempertimbangkan variabel-variabel atau hal-hal yang bisa mengubah struktur modal supaya dapat menetapkan keputusan struktur modal dengan tepat. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini meliputi: *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Hutang.

Variabel *Firm Size* dari sudut pandang Bambang Riyanto (2001) menyatakan bahwa besarnya suatu industri juga mempengaruhi struktur modal. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa *Firm Size* bisa mempengaruhi struktur modal karena semakin besar perusahaan akan cenderung memanfaatkan hutang yang jauh lebih besar. Penelitian terdahulu yang menghubungkan *Firm Size* terhadap struktur modal yang dilakukan oleh Sarsa (2012), Eva (2012), dan Elsa (2012) mendapatkan hasil bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap keputusan struktur modal. Akan tetapi kesimpulan ini berbeda dari penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayati (2010) yang menyebutkan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Variabel Pertumbuhan Penjualan menurut Brigham and Houston (2001) adalah bahwa industri dengan pemasaran yang relatif stabil akan lebih aman mendapatkan lebih banyak modal/pinjaman dan menanggung beban yang lebih besar daripada dengan industri yang tidak stabil. Penelitian Erdiana (2011) mengungkapkan bahwasannya pertumbuhan penjualan merupakan penjualan dari tingkat tahun ke tahun, jika tingkat penjualan stabil maka akan lebih aman dalam menggunakan hutang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak

mempengaruhi struktur modal. Hasil ini berbeda dengan penelitian Novi dan Rusmala (2012) yang mendapat hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Rasio Hutang adalah mengukur presentase kebutuhan modal yang dibiayai dengan hutang (Kartadinata, 2000). Meningkatnya rasio hutang maka dapat diartikan operasional perusahaan lebih tinggi didapatkan dari hutang. Asumsi tersebut memperkuat bahwa penurunan maupun kenaikan rasio hutang bisa mempengaruhi struktur modal. Penelitian Ali Kusuma (2012) menyatakan bahwa rasio hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Menurut Brigham & Houston (2010) Total utang meliputi kewajiban lancar dan hutang jangka panjang. Pemberi pinjaman sangat menyukai rasio hutang yang sangat rendah, karena semakin rendah angka rasionya maka semakin tinggi kerugian yang di dapatkan oleh pemberi pinjaman saat terjadi likuiditas.

Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing penelitian. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya yaitu perbedaan tahun peneliti, perbedaan jumlah perusahaan yang menjadi objek, perbedaan situasi ekonomi yang secara luas yang diadakan di tahun pengamatan. Perbedaan ini menjadi bahan kaji yang menarik untuk di teliti. Karena dinamisme perekonomian maka menyebabkan setiap saat adalah saat yang sesuai untuk dilakukan penelitian, terutama jika terjadi fenomena ekonomi global yang disinyalir juga bisa mempengaruhi perekonomian nasional. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul, "**FIRM SIZE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, RASIO HUTANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG LISTING DI BEI**"

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal?
3. Apakah Rasio Hutang berpengaruh Signifikan terhadap Struktur Modal?
4. Apakah Variabel Bebas (*Firm Size*, Pertumbuhan penjualan. Dan Rasio Hutang secara Simultan berpengaruh Signifikan terhadap variabel Struktur Modal?

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal.

2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Hutang terhadap Struktur Modal .
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel Bebas secara Simultan terhadap Struktur Modal.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 TEORI STRUKTUR MODAL

#### 2.1.1 Pecking Order Theory

*Pecking Order Theory* dikembangkan oleh Stewart C, Myres dan Nicolas Majluf pada tahun 1986, lalu diperkenalkan lagi oleh Donaldson 1961. Teori ini menyebutkan bahwa industri mengedepankan sumber-sumber pembiayaan sesuai dengan aturan usaha terkecil, atau paling tidak resistensi, memilih untuk meninggikan ekuitas sebagai pendanaan terakhir (Andreas, Topowijoyo, Devi, 2015).

#### 2.1.2 Trade-off theory

*Trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang (Meidara, 2013).

#### 2.1.3 Signaling theory

Brigham dan Weston (1990) menyatakan signal adalah suatu hal yang didapat melalui manajemen industri yang memberi petunjuk untuk pemegang saham tentang bagaimana manajemen memikirkan rencana suatu industri (Eka, 2010).

#### 2.1.4 Modigliani and Miller Theory

Teori MM terbagi dalam 2 jenis yaitu, teori MM menggunakan pajak dan teori MM tidak dengan pajak, dimana ada kesetaraan yang mendasar diantara keduanya. Dalam satu langkah perubahan melalui struktur modal tidak bisa mempengaruhi *value* dari industri tersebut dan *value* industri tidak disebabkan oleh bagaimana industri memadukan *debt* dan *capital* untuk mendanai suatu industri (Andreas, Topowijono, Devi, 2015).

#### 2.1.5 Asymmetric Information Theory

Gordon Donaldson (1960) menyatakan bahwa *asymmetric information* menggambarkan dimana kondisi menggambarkan satu pihak mempunyai lebih banyak informasi dalam kejadian ini adalah manajemen perusahaan, dibanding pihak lain yaitu investor, Lukas (2003) (Eka, 2010).

### 2.2 STRUKTUR MODAL DAN VARIABEL YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL

#### 2.2.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah salah satu/bagian dari struktur keuangan. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbagian antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001).

#### 2.2.2 Firm Size

Bambang Riyanto (2001) menyebutkan bahwa maksimalnya suatu industri juga mempengaruhi struktur modal, karena semakin besar *Firm Size* maka akan cenderung menggunakan utang yang lebih tinggi (Meidara, 2012).

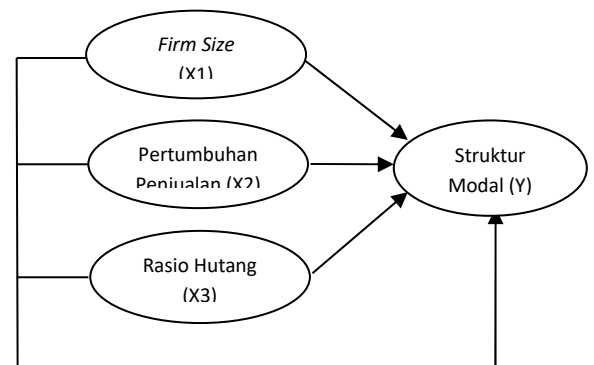
#### 2.2.3 Pertumbuhan Penjualan

Brigham dan Houston (2006) mendefinisikan pertumbuhan penjualan seperti berikut, "perusahaan dengan pemasaran atau penjualan yang relatif stabil bisa tambah aman mendapatkan lebih banyak hutang atau pinjaman dan menanggung konsekuensi atau beban tetap yang lebih besar daripada industri dengan pemasaran atau penjualan yang tidak stabil".

#### 2.2.4 Rasio Hutang

Kartadinata (2000) mendefinisikan rasio hutang sebagai berikut "mengukur butuhnya modal yang didanai oleh hutang".

### 2.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1.

#### Kerangka Konseptual

#### 2.4 HIPOTESIS

- H1 :Diduga *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
- H2 :Diduga Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
- H3 :Diduga Rasio Hutang berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
- H4 :Diduga Variabel (*Firm Size*, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Rasio Hutang) secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji hubungan antar variabel dan menggunakan angka-angka serta melaksanakan analisis data dengan tata cara statistik.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia Sektor industri *Food and Beverage* dengan menggunakan akses internet ke website resmi perusahaan serta link-link lainnya yang dianggap relevan.

#### 3.3. Populasi dan sampel

Menurut (Sugiyono, 2012). Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kelebihan dan ciri tertentu dimana subjek maupun objek sudah disiapkan dari peneliti agar diteliti kemudian diambil kesimpulannya. Populasi untuk penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk keputusan pengambilan sampelnya (Riduan, 2008).

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2015	16
2	Tidak tersedia annual report dan belum di audit selama tahun 2012 – 2015	(3)
3	Tidak mempunyai data lengkap laporan keuangan selama 2012-2015	0
4	Jumlah Total sampel penelitian	13

Berdasarkan ciri pemilihan sampel diperoleh 13 industri/perusahaan dengan jumlah 52 sampel selama 4 tahun periode pengamatan.

#### 3.4. Variabel Penelitian

**Variabel bebas (Independent)**, Variabel (X1) adalah *Firm Size*, dan variabel (X2) adalah Pertumbuhan penjualan dan (X3) adalah Rasio Hutang.

**Variabel terikat (Dependen)**, Struktur Modal (Y).

### 3.5. Definisi Operasional

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat untuk penelitian ini adalah struktur modal yang dihitung melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan rasio untuk mengukur kesanggupan industri/perusahaan untuk mengembalikan dana hutang lewat modal sendiri yang dimiliki industri/perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara total hutang (*debt*) dan total modal (*equity*).

*DER* dihitung melalui rumus sebagai berikut ,

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

#### 2. Variabel independen (X)

##### a. *Firm Size/ Firm Size*

*Firm Size* merupakan tingginya asset suatu industri dan *Firm Size* dihitung dengan nilai logaritma dan total asset. Logaritma dengan total asset ini dijadikan indicator dari *Firm Size* karena jika semakin tinggi nilai *Firm Size* maka asset tetap yang dibutuhkan akan semakin besar setiawan (2013). *Firm Size* dihitung dengan rumus sebagai berikut ,

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

##### b. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan persentase kenaikan atau penurunan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut (Oktaviani dan Malelak, 2014).

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } (t - 1)}{\text{penjualan } (t - 1)}$$

##### c. Rasio hutang

Rasio hutang yaitu rasio yang mengukur kebutuhan modal yang didanai lewat hutang. Cara perhitungannya adalah dengan membagi antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki industri.

$$\text{debt rasio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

#### 3.6. Jenis Dan Sumber Data

Data yang dipakai untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap untuk bahan perbedaan/perbandingan (Burhan bungin, 2013) Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, yang dapat berupa laporan keuangan industri *Food and Beverage* periode antara 2012-2015 dan catatan atas laporan keuangan.

### 3.7. Metode analisis data

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang dilakukan dalam menganalisis data lewat cara menceritakan atau melukiskan data yang sudah didapat sebagaimana mestinya tanpa harus bermaksud membuat hasil/kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis untuk penelitian ini memakai analisis regresi berganda dan digunakan jika ingin menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan/ *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Hutang terhadap struktur modal sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana,

Y = Struktur Modal

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Firm Size*

$X_2$  = Pertumbuhan Penjualan

$X_3$  = Rasio Hutang

$e_i$  = error term (tingkat kesalahan)

### 3.8. Uji asumsi klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai jika ingin menguji apakah data yang dipakai untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. yaitu menggunakan uji P-Plot. Kriteria pengujian yaitu menggunakan uji dua arah (two tailed test), dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh juga dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika p-value > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dipakai untuk mencari tahu/ menguji apakah terdapat data yang terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2009). Untuk mendapatkan informasi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas bisa dilihat lewat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang sering dipakai untuk menunjukkan terdapatnya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  dengan tingkat kolonieritas 0.95 (Ghozali, 2009, 96).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode Glejser Test, Jika nilai signifikansi variabel independen >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen <0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu untuk periode t dengan kesalahan pengganggu untuk periode t-1 (sebelumnya). saat terlihat adanya korelasi, akan dinamakan terdapatnya problem autokorelasi. Autokorelasi datang jika pengamatan yang runtut sepanjang waktu terdapat keterkaitan satu sama lainnya. Problem ini datang saat residual (kesalahan pengganggu) dependen dari satu observasi ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2009).

**Tabel 3.2**

**Tabel Autokorelasi**

Nilai Durbin Watson	Kesimpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa kesimpulan
2,64 – 2,90	Tanpa kesimpulan
> 2,91	Ada autokorelasi
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi

### 3.9. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (t)

Uji t membandingkan nilai rata-rata satu dengan yang lainnya untuk menentukan adanya signifikansi statistik (Morissan 2012). Bila  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  signifikannya (p-value) < 5% ( $\alpha$ , 5% = 0,05), maka hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan di antara variabel independen secara parsial. Rumus Uji t (Nachrowi, 2006).

Keputusan,

Apabila  $t - hitung \leq t - tabel$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Apabila  $t - hitung > t - tabel$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### b. Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilaksanakan jika ingin mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Hutang secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yakni struktur modal.

#### c. Koefisien determinan R

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan

model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang paling sedikit berarti kelebihan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen amat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat memberi beberapa informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Siregar, 2013).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik deskriptif

**Tabel 4.1**  
Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	52	12.87	30.06	23.5990	5.88245
GROWTH	52	-.32	1.27	.2148	.32451
DR	52	.18	.95	.4804	.15251
DER	52	.22	2.49	1.0127	.46107
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa struktur modal menghasilkan nilai terkecil sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 2.49 dengan nilai rata-rata 1,0127 dan standar deviasi sebesar 0,46107.

Variabel *Firm Size* diketahui nilai terkecil sebesar 12,87 dan nilai maksimum sebesar 30,06 dengan nilai rata-rata 23,5990 dan standar deviasi sebesar 5,88245.

Variabel pertumbuhan penjualan (*growth*) diketahui menghasilkan nilai terkecil sebesar -0,32 dan nilai maksimum sebesar 1,27 dengan nilai rata-rata 0,2148 dan standar deviasi sebesar 0,32451.

Rasio Hutang menghasilkan nilai terkecil sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 0,95 dengan nilai rata-rata 0,4804 dan standar deviasi sebesar 0,15251.

### 4.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini diuji dengan jenis metode regresi berganda yang mana untuk menguji dugaan yang harus memenuhi asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,.

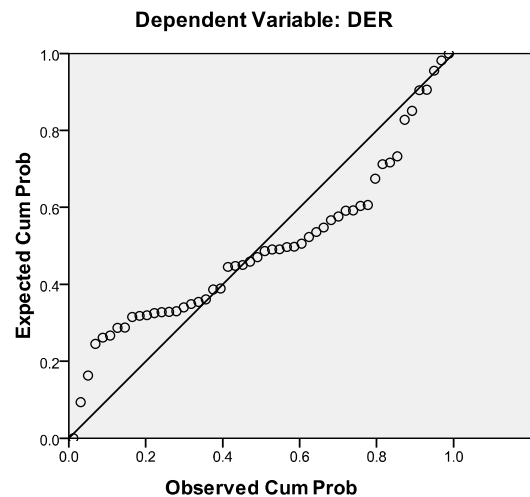
#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data dalam penelitian. Penggunaan uji

normalitas karena pada analisis parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwasannya data tersebut harus terdistribusi dengan normal mengikuti bentuk distribusi normal.

**Gambar 4.1**  
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwasanya ada pola yang jelas. Dimana titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonalnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya variabel-variabel untuk penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menjelaskan ada atau tidaknya penyelewengan asumsi klasik multikolinieritas yaitu terdapatnya hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi dalam menunjukkan apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas, hal ini dapat dilihat dengan menggunakan (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Jika suatu variabel independen mempunyai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwasanya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen yang mempunyai nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1(Constant)	-.176	.213			
SIZE	.006	.008	.071	.959	1.043
GROWTH	-.040	.137	-.028	.988	1.012
DR	2.218	.293	.734	.970	1.031

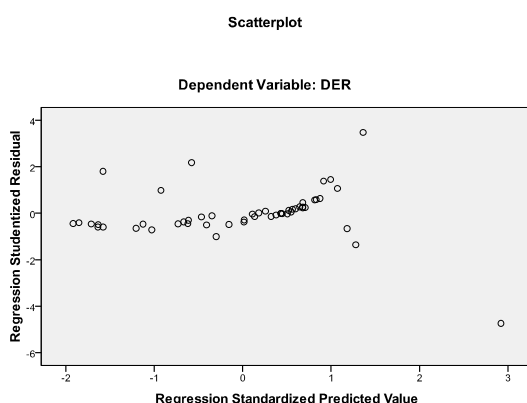
a. Dependent Variable, *DER*

Sumber :Output SPSS (data diolah)

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. jika tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber :Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan grafik scatterplots pada gambar 4.2, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak juga tersebar juga tersebar merata dalam angka 0 sumbu Y. Hal tersebut bisa dijelaskan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedstisitas pada penelitian model ini.

**d. Uji Auto Korelasi**

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson statistic berdasarkan kriteria Durbin Watson.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwasannya nilai Durbin-Watson sebesar 1,662 jika di bandingkan melalui tabel range nilai DW untuk ketentuan autokorelasi, hasil perhitungan yaitu sebesar 1,662 berada pada

range 1,55 – 2,46 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Auto Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 <sup>a</sup>	.562	.535	.31451	2.010

a. Predictors, (Constant), DR, GROWTH, SIZE

b. Dependent Variable, *DER*

Sumber :Output SPSS (data diolah)

**4.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan hasil apakah ada pengaruh variabel bebas yaitu *Firm Size*, pertumbuhan penjualan dan rasio hutang. Tabel hasil ujian koefisien berdasarkan ketiga variabel dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut,

**Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.176	.213	
SIZE	.006	.008	.071
GROWTH	-.040	.137	-.028
DR	2.218	.293	.734

a. Dependent Variable, *DER*

Sumber :Output SPSS (data diolah)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut,  
 $SM = -176 + 0,06 SIZE - 0,040 GROWTH + 2,218 DR + e$

Di mana ,

SM :Struktur Modal

SIZE :*Firm Size*

GROWTH :Pertumbuhan Penjualan

DR :*Debt Rasio*

e :Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi dapat disimpulkan berikut ini,

a.  $\alpha = -176$

Koefisien konstanta hasil Regresi adalah -176 bernilai negatif menunjukkan bahwa Struktur Modal akan menurun jika tidak dipengaruhi variabel *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan, dan Rasio Hutang.

b.  $\beta_1 = 0,06$

Koefisien *Firm Size* dengan hasil positif sebesar 0,06 menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap variabel

Struktur Modal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika variabel *Firm Size* mengalami peningkatan sebesar 1% maka Struktur Modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,06 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya tetap.

- c.  $\beta_2 = -0,040$   
Koefisien Pertumbuhan Penjualan bernilai negatif sebesar  $-0,040$  menunjukkan bahwa apabila Pertumbuhan Penjualan meningkat sebesar 1% maka Struktur Modal akan menurun juga sebesar  $-0,040$  satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap variabel Struktur Modal, artinya semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka semakin turun struktur modal.
- d.  $\beta_3 = 2,218$   
Koefisien Rasio Hutang mempunyai hasil positif sebesar  $2,218$  menunjukkan bahwa Rasio Hutang berpengaruh positif terhadap variabel Struktur Modal. Hal tersebut mengindikasikan jika variabel Rasio Hutang mengalami kenaikan sebesar 1% maka pengungkapan Struktur Modal akan mengalami kenaikan sebesar  $2,218$  satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya tetap.

**a. Uji Parsial (t)**

Uji t dilakukan agar menunjukkan apakah ada pengaruh secara sendiri-sendiri variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji t bisa diketahui pada Tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.176	.213		-.826	.413
SIZE	.006	.008	.071	.729	.469
GROWTH	-.040	.137	-.028	-.296	.769
DR	2.218	.293	.734	7.565	.000

a. Dependent Variable, *DER*

Sumber :Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwasanya hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen adalah seperti berikut ini,

**1. Firm Size(X1)**

Diketahui hasil uji t nilai signifikansi variabel *Firm Size* pada  $\alpha = 5\%$  yaitu

sebesar  $0,469$  ( $0,469 > 0,05$ ), hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis untuk variabel *Firm Size* secara pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal yang berarti Hipotesis 1 (H1) ditolak.

**2. Pertumbuhan Penjualan (X2)**

Diketahui hasil uji t nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Penjualan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar  $0,769$  ( $0,769 > 0,05$ ), hal ini menyimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan secara pribadi tidak berpengaruh signifikan kepada pengungkapan Struktur Modal yang berarti Hipotesis 2 (H2) ditolak.

**3. Rasio Hutang (X3)**

Diketahui hasil uji t nilai signifikansi Rasio Hutang  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini menyatakan bahwa variabel Rasio Hutang secara sendiri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Struktur Modal yang berarti Hipotesis 3 (H3) diterima.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji ini bertujuan agar bisa menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Hasil perhitungan uji F ini bisa dilihat pada Tabel 4.6 berikut

**Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.094	3	2.031	20.535	.000 <sup>a</sup>
Residual	4.748	48	.099		
Total	10.842	51			

a. Predictors, (Constant), DR, GROWTH, SIZE

b. Dependent Variable, *DER*

Sumber :Output SPSS (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000$  bahwa *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan Dan Rasio Hutang secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu struktur modal.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model atau variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 <sup>a</sup>	.562	.535	.31451

a. Predictors, (Constant), DR, GROWTH, SIZE

Sumber :Output SPSS (data diolah)



Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,562 yang berarti 56% variabel Struktur Modal bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan, dan Rasio Hutang. Sedangkan sisanya 44% dipengaruhi variabel luar yang bukan dari penelitian ini.

#### 4.4. Pembahasan

##### a. Pengaruh *Firm Size* terhadap struktur modal

Hasil statistik uji t untuk variabel *Firm Size* (SIZE) diperoleh hasil signifikan sebesar 0,469 > 0,05. dan koefisien regresi bernilai positif 0,06. artinya hipotesis penelitian ini tidak yang menyebutkan "*Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada industri *Food and Beverage*" tidak diterima. Artinya *Firm size* bukan merupakan faktor utama yang digunakan acuan oleh para kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dalam hal ini khususnya perusahaan *food and beverage*, sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan.

##### b. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Hasil statistik uji t untuk variabel pertumbuhan penjualan didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,769 > 0,05. dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,040. Berarti hipotesis penelitian ini yang menyatakan "pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage*" tidak diterima. Artinya pertumbuhan penjualan pada perusahaan *food and beverage* tidak dijadikan acuan dalam menentukan komposisi struktur modal.

Penelitian ini sama dengan penelitian Eva Hardianti (2012) yang menyebutkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

##### c. Pengaruh rasio hutang terhadap struktur modal

Hasil statistik uji t untuk variabel rasio hutang diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. dan koefisien regresi menghasilkan angka positif sebesar 2,218. yaitu penelitian ini bisa membuktikan hipotesis yang menyebutkan "rasio hutang berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada industri *Food and Beverage*".

Hal ini dapat diartikan semakin tinggi rasio hutang maka akan semakin tinggi

struktur modalnya, dengan kata lain rasio hutang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva sehingga perubahan naik turunnya rasio hutang akan berdampak pada struktur modal. Hasil ini sama dengan penelitian Ali Kusuma (2009) yang menyebutkan bahwa Rasio Hutang berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

##### d. Pengaruh (*Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan, Rasio Hutang) Secara Simultan Terhadap Struktur Modal

Hasil *reaserch* ini menyebutkan bahwa model Struktur Modal secara bersamaan dapat dijelaskan dari Variabel *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan Dan Rasio Hutang. Hal ini dibuktikan melalui hasil Uji F dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Hutang berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini sebesar 0,562 yang berarti 56% variabel Struktur Modal dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan, dan Rasio Hutang. Sedangkan sisanya 44% dipengaruhi faktor lain selain dari penelitian ini.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas didapatkan kesimpulan sebagai berikut,

1. *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3. Rasio Hutang berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
4. *Firm Size*, Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

### 5.2. SARAN

1. Bagi Manajer perusahaan harus mampu mempertimbangkan keputusan pembiayaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri ataupun hutang. Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta bisa memunculkan struktur modal yang optimum.
2. Bagi Investor diharapkan dapat memperhatikan Rasio Hutang, karena kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa Rasio Hutang

merupakan faktor yang bisa mempengaruhi Struktur Modal industri *Food and Beverage* sebelum mengadakan keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencoba variabel lain misalnya *leverage*, stabilitas penjualan dan pajak sebagai variabel independen agar dapat mengetahui lebih lanjut faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan *Food and beverage*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Kartadinata. 2000. Akutansi dan Analisis Biaya. Jakarta: Aneka Cipta.
- Amelia, Eka (2010) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan *Firm Size* Terhadap Struktur Modal ( Studi Kasus Perusahaan Realstate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009).. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, November 2010
- Andreas Dkk (2015) Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan , Struktur Aktiva Dan *Firm Size* Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Prusahaan Properti And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013). Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, desember 2015
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset. Bank Indonesia
- Bambang riyanto, 2001 . *dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi keempat. Penerbit , BPFE, Yogyakarta
- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham & Houston,. 2011. *Pengenalan Manajemen Keuanan* Edisi 10. Yogyakarta , Salemba
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan buku 1 (edisi 11)*. Jakarta , Salemba Empat
- Bungin, Burhan. 2013. Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran. Jakarta: Kencana.
- Dwi, Elsa 2012 Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan *Firm Size* Terhadap Struktur Modal Padaperusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012
- Erdiana. (2011) . Analisis Pengaruh Firm Size, Business Risk, Profitability, Assets, Growth, Dan Selas Growth Terhadap Struktur Modal. Skripsi.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardanti, Siti. 2012. Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia ) Jurnal Manajemen, Vol. 11 No. 2, halaman, 148-165, Juli 2012
- Hardianti, Eva . 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Skripsi Universitas Lampung
- Kusuma, Ali. 2012. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen, Vol. 13, No. 9, September 2012
- Meta Nugrahani, Sarsa. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, *Firm Size* Dan Manajerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan . Skripsi Universitas Diponegoro
- Goey Lilian Oktaviani dan Mariana Ing Malelak, 2014, Analisa Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Struktur Modal Perusahaan, Finesta Vol. 2, No. 2, 2014, 12-16
- Riduwan. 2008. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Setiawan, Ade. 2014 . Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Jurnal Manajemen Keuangan Vol 5, No 7
- Siregar, Syofian. 2013. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B (2012)*. Bandung, ALFABETA
- Weston, J. Fred, Eugene F. Brigham, (1990), *Manajemen Keuangan Edisi Sembilan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.